BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Komplek Griya Pemurus Indah merupakan salah satu kawasan permukiman yang terletak di wilayah Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah ini termasuk daerah yang berkembang cukup pesat karena lokasinya yang berdekatan dengan Kota Banjarmasin sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, serta aktivitas ekonomi di Kalimantan Selatan. Kedekatan wilayah ini dengan Kota Banjarmasin menjadikan Kecamatan Kertak Hanyar sebagai salah satu daerah penyangga yang mengalami pertumbuhan penduduk dan pembangunan kawasan permukiman yang cukup signifikan.

Secara geografis, Kecamatan Kertak Hanyar memiliki luas wilayah sekitar 45,83 km² dan menjadi salah satu kecamatan yang cukup strategis di Kabupaten Banjar. Wilayah ini dilalui oleh jalur transportasi yang menghubungkan Kabupaten Banjar dengan Kota Banjarmasin sehingga memudahkan mobilitas masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Selain itu, kondisi infrastruktur jalan yang cukup baik turut mendukung perkembangan kawasan permukiman di wilayah ini.

Table 4.1

Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kertak Hanyar

No	Desa/Kelurahan	Luas (km^2)	Persentase (%)
1	Tatah Pemangkih Laut	2,75	6,00
2	Belayung Baru	2,10	4,58
3	Pasar Kamis	6,00	13,09
4	Banua Hanyar	4,75	10,34
5	Mekar Raya	2,00	3,36
6	Sungai Lakum	4,15	9,06
7	Mandarsari	2,03	4,42
8	Manarap Baru	8,00	17,46
9	Manarap Tengah	1,15	2,51
10	Manarap Lama	1,00	2,18
11	Simpang Empat	7,50	16,36
12	Kertak Hanyar II	2,20	4,80
13	Kertak Hanyar I	2,20	4,80
Total		**45,83**	**100**

Sumber: BPS Kabupaten Banjar, 2025[74]

Secara administratif, wilayah Kecamatan Kertak Hanyar memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Pada bagian utara, wilayah ini berbatasan langsung dengan Kota Banjarmasin.
b. Di sebelah timur, batas wilayahnya adalah Kecamatan Sungai Tabuk.

[74] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, *Kabupaten Banjar dalam Angka 2025* (Martapura: BPS Kabupaten Banjar, 2025), hal 8.

c. Pada sisi selatan, wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Gambut.
d. Sementara itu, di bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Tatah Makmur.

Dari segi kependudukan, berdasarkan data tahun 2024 dalam publikasi *Kecamatan Kertak Hanyar Dalam Angka 2025*, jumlah penduduk Kecamatan Kertak Hanyar mencapai 42.794 jiwa, yang terdiri dari 21.368 laki-laki dan 21.426 perempuan**.** Dengan jumlah tersebut, tingkat kepadatan penduduk mencapai sekitar 934 jiwa per km², yang menunjukkan bahwa wilayah ini termasuk kawasan dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi.

Table 4.2

Jumlah Penduduk Kecamatan Kertak Hanyar 2025

Uraian	**Jumlah**
Laki-laki	21.368 jiwa
Perempuan	21.426 jiwa
Kepadatan Penduduk	934 jiwa/km²
Jumlah Penduduk	42.794 jiwa

Sumber: BPS Kabupaten Banjar, 2025[75]

Komplek Griya Pemurus Indah merupakan salah satu kawasan permukiman yang berada dalam wilayah tersebut dan dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang sosial yang beragam. Sebagian masyarakat bekerja sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, pedagang,

[75] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, *Kabupaten Banjar dalam Angka 2025* (Martapura: BPS Kabupaten Banjar, 2025), hal 9.

maupun wiraswasta. Keberagaman latar belakang pekerjaan ini menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan tersebut memiliki tingkat aktivitas sosial dan ekonomi yang cukup dinamis.

Sebagai kawasan yang mayoritas penduduknya beragama Islam, kehidupan keagamaan masyarakat di Komplek Griya Pemurus Indah cukup aktif. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat, baik yang dilaksanakan di masjid maupun di lingkungan rumah warga. Salah satu sarana ibadah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat adalah Masjid Raudhatul Jannah, yang digunakan untuk pelaksanaan shalat berjemaah, pengajian, serta berbagai kegiatan dakwah lainnya.

Selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid, aktivitas dakwah juga dilakukan di beberapa tempat lain seperti di rumah Ustaz Akhmad Sagir serta di rumah warga yang mengadakan pengajian atau kegiatan keagamaan tertentu. Kegiatan tersebut biasanya diikuti oleh masyarakat sekitar komplek dan menjadi salah satu sarana dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

2. Biografi Ustaz Akhmad Sagir

a. Kelahiran dan Silsilah Keluarga

Akhmad Sagir atau sering dikenal dengan panggilan Ustaz/Bapak/Pa Sagir. Beliau dilahirkan pada 17 Desember 1971 di Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Beliau merupakan

anak kedua dari enam bersaudara, dari pasangan H. Jamhari dan Hj. Nur Cahaya. Dalam kehidupan pribadi, Beliau menikah dengan Fitrahelwati Lanufisa dan dikaruniai seorang anak bernama Ahmad Nur Fadhilah Aiman.

Beliau tumbuh dalam lingkungan keluarga yang taat menjalankan ajaran Islam. Kondisi ini memberikan pengaruh signifikan dalam membentuk karakter religius, pola pikir, serta orientasi hidupnya sejak usia dini.

b. Kehidupan Masa Kecil

Masa kecil Akhmad Sagir berlangsung di Kelua hingga tahun 1984, ketika beliau menyelesaikan pendidikan dasar. Beliau tumbuh dalam kondisi kehidupan yang sederhana, yang secara tidak langsung membentuk karakter kemandirian, ketekunan, serta daya juang yang tinggi.

Lingkungan masyarakat Banjar yang religius turut memberikan kontribusi dalam pembentukan kesadaran keagamaan sejak dini. Tradisi keislaman seperti pengajian dan aktivitas keagamaan berbasis masyarakat menjadi bagian dari pengalaman sosial yang memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam dirinya.

Dengan demikian, masa kecil beliau tidak hanya menjadi fase pertumbuhan, tetapi juga fase pembentukan karakter spiritual yang menjadi dasar bagi perkembangan intelektual dan dakwahnya di kemudian hari.

c. Kehidupan Masa Remaja Hingga Berkeluarga

Pada tahun 1984–1991, Beliau menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru pada jenjang Tsanawiyah hingga Aliyah. Masa ini merupakan fase penting dalam pembentukan identitas keilmuan dan kepribadiannya sebagai seorang yang berorientasi pada studi Islam.

Di lingkungan pesantren, beliau tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga dibentuk dalam aspek kedisiplinan, etika, dan spiritualitas. Proses ini menjadi dasar dalam membangun pola pikir yang sistematis serta sikap religius yang kuat.

Memasuki masa dewasa, beliau mulai aktif dalam dunia akademik dan kegiatan sosial keagamaan. Kehidupan rumah tangga yang dibangun kemudian menjadi faktor pendukung dalam menjalankan peran sebagai dosen sekaligus dai di tengah masyarakat.

d. Pendidikan

Perjalanan pendidikan,beliau menunjukkan konsistensi dalam bidang keilmuan Islam. Pendidikan dasar ditempuh di Sekolah Dasar di Kelua dan diselesaikan pada tahun 1984. Selanjutnya, beliau melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru pada jenjang Tsanawiyah hingga Aliyah yang ditempuh dalam rentang tahun 1984 sampai dengan 1991.

Setelah itu, pendidikan tinggi strata satu (S1) diselesaikan di IAIN Antasari Banjarmasin pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis, dengan masa studi tahun 1991 hingga 1995. Kemudian, beliau melanjutkan studi strata dua (S2) di IAIN Antasari Banjarmasin pada Program Studi Ilmu Tasawuf yang ditempuh pada tahun 2002 sampai dengan 2004, dengan tesis berjudul *Husnuzan dalam Perspektif Psikologi*.

Table 4.3

Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Institusi	Tahun	Keterangan
1	Sekolah Dasar	SD di Kelua	1979–1984	Lulus tahun 1984
2	Pendidikan Menengah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	1984–1991	Tsanawiyah–Aliyah
3	Diploma	LIPIA Jakarta	2005	Bahasa Arab
4	S1	IAIN Antasari Banjarmasin	1991–1995	Tafsir Hadis
5	S2	IAIN Antasari Banjarmasin	2002–2004	Ilmu Tasawuf
				Tesis: *Husnuzan dalam Perspektif Psikologi*
6	S3	Universiti Kebangsaan Malaysia	2006–2010	Al-Qur'an dan Sunnah
				Gelar: *Doctor of Philosophy* (Ph.D)

Sumber:[76]

Untuk memperkuat kompetensi kebahasaan, beliau mengikuti program Diploma Bahasa Arab di LIPIA Jakarta pada tahun 2005. Pendidikan formal tertinggi ditempuh pada program doktor (S3) di Universiti Kebangsaan Malaysia pada Program Studi

[76] Administrator, "H. Akhmad Sagir," *Situs Resmi UIN Antasari*.

Al-Qur'an dan Sunnah dalam kurun waktu 2006 hingga 2010, dan berhasil memperoleh gelar *Doctor of Philosophy* (Ph.D).

Latar belakang pendidikan tersebut menunjukkan adanya integrasi antara kajian tafsir dan hadis, pendekatan tasawuf, serta dukungan kemampuan bahasa Arab sebagai instrumen dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam secara mendalam.

e. Karya dan Kareir

Karier beliau dimulai ketika diterima sebagai CPNS di IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 1996, kemudian diangkat menjadi dosen tetap pada tahun 1998. Seiring dengan perkembangan kariernya, beliau dipercaya menduduki berbagai jabatan strategis di lingkungan akademik.

Table 4.4

Karier Akademik dan Jabatan

No	Jabatan	Institusi	Periode
1	CPNS	IAIN Antasari Banjarmasin	1996
2	Dosen Tetap	IAIN/UIN Antasari Banjarmasin	1998–sekarang
3	Sekretaris Pusat Pelayanan Bahasa	UIN Antasari	2010–2012
4	Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis	UIN Antasari	(tidak disebutkan)
5	Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	UIN Antasari	2012–2016
6	Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	UIN Antasari	2016–2021
7	Wakil Rektor	UIN Antasari	(periode tertentu)
8	Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	UIN Antasari	2026

Sumber:[77]

Beliau pernah menjabat sebagai Sekretaris Pusat Pelayanan Bahasa dalam rentang waktu 2010 hingga 2012, serta mengemban amanah sebagai Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis pada periode tertentu. Selanjutnya, beliau dipercaya menjadi Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi selama dua periode, yaitu periode 2012–2016 dan 2016–2021. Selain itu, beliau juga pernah menduduki jabatan sebagai Wakil Rektor, dan pada tahun 2026 kembali dipercaya sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Di luar lingkungan kampus, beliau juga aktif dalam berbagai organisasi keagamaan. Amanah sebagai Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin diemban pada periode 2015–2018. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai Ketua Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat MUI Kalimantan Selatan pada periode

Table 4.5

Jabatan di Luar Kampus

No	Jabatan	Lembaga	Periode
1	Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin	Banjarmasin	2015–2018
2	Ketua Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat	MUI Kalimantan Selatan	2017–2021
3	Wakil Rais Syuriah	PWNU Kalimantan Selatan	2018–2023

[77] Administrator, "H. Akhmad Sagir," *Situs Resmi UIN Antasari*.

2017–2021, serta sebagai Wakil Rais Syuriah PWNU Kalimantan Selatan pada periode 2018–2023.

Sumber:[78]

Dalam bidang keilmuan, beliau telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah. Di antaranya adalah *Husnuzzhan dalam Perspektif Psikologi* yang diterbitkan pada tahun 2009 dan 2011, *Hadis Maqbul dan Mardud dalam Kitab Hidayat al-Salikin* yang diterbitkan pada tahun 2020, serta *Tradisi Wiridan Masyarakat Banjar Sesudah Salat Fardu* yang diterbitkan pada tahun 2021.

Table 4.6

Publikasi Ilmiah

No	Judul Karya	Tahun	Keterangan
1	*Husnuzzhan dalam Perspektif Psikologi*	2009 & 2011	Buku
2	*Hadis Maqbul dan Mardud dalam Kitab Hidayat al-Salikin*	2020	Buku
3	*Tradisi Wiridan Masyarakat Banjar Sesudah Shalat Fardhu*	2021	Buku
4	Amtsal: Metode Transformasi Al-Qur'an	2002	Jurnal
5	Sejarah Penulisan dan Pembukuan Hadis	2003	Jurnal
6	Ilmu Mukhtalaf al-Hadits	2004	Jurnal
7	الإمام مالك بن أنس حياته وآثاره	2005	Jurnal
8	الدعوة في دلالات قوله تعالى	2008	Jurnal
9	Kajian Hadis dalam Kitab Hidayat al-Salikin	1430 H / 2009	Jurnal
10	Perkembangan Syarah Hadis	2011	Jurnal
11	Konsepsi Islam Tentang Pembangunan	2012	Jurnal
12	Legalitas Sunnah Dha'ifah dalam Dakwah	2013	Jurnal
13	*Pertemuan antara Syukur dan Sabar di Dalam Hati*	2014	Jurnal (Studia Insania)
14	Hadis-Hadis dalam Kitab Hidayat al-Salikin	2015	Jurnal
15	*Dakwah bil-hal: Prospek dan Tantangan Dai*	2015	Jurnal (Alhadharah)

[78] Administrator, "H. Akhmad Sagir," *Situs Resmi UIN Antasari*.

Sumber:[79]

3. Penyajian Data

Pada tahap pelaksanaan penelitian, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi diolah dan disajikan dalam bentuk pembahasan deskriptif. Data tersebut dijelaskan secara terperinci melalui uraian sistematis sehingga menghasilkan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami.

Dalam penelitian "Aktivitas Dakwah Ustaz Akhmad Sagir Pada Masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar", dapat dikemukakan Bagaimana bentuk aktivitas dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal* yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir pada masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Untuk penjelasan yang lebih rinci mengenai penyajian data tersebut, dapat dilihat pada uraian berikut ini :

a. Bentuk Aktivitas Dakwah *Bil-lisan* Ustaz Akhmad Sagir

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, bagian ini menguraikan bentuk dakwah *bil-lisan* yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir di Komplek Griya Pemurus Indah.

1) Dakwah melalui Pengajian dan Majelis Taklim

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir dan beberapa informan pendukung, salah satu bentuk aktivitas dakwah *bil-lisan* yang dilakukan di Komplek Griya Pemurus

[79] Administrator, "H. Akhmad Sagir," *Situs Resmi UIN Antasari*.

Indah adalah melalui pengajian dan majelis taklim. Kegiatan ini menjadi sarana utama dalam menyampaikan ajaran Islam sekaligus membina kehidupan keagamaan masyarakat.

Awal perkembangan kegiatan dakwah melalui pengajian dan majelis taklim tidak terlepas dari kondisi lingkungan Komplek Griya Pemurus Indah yang pada masa awal pembangunannya masih belum memiliki sarana ibadah yang memadai. Ustaz Akhmad Sagir menjelaskan:

> "Saya mulai mengambil perumahan ini tahun 2000 dan langsung beraktivitas kepada masyarakat. Waktu itu di komplek ini masih belum ada masjid dan langgar pun masih belum ada. Penghuninya juga masih sedikit, rata-rata pasangan muda yang baru berkeluarga. Jadi aktivitas dakwah dulu tidak semasif sekarang, hanya sekadar komunikasi dan interaksi dengan masyarakat. Setelah mulai ada langgar dan anak-anak mengaji di rumah, aktivitas dakwah mulai berkembang. Kemudian masyarakat berinisiatif membangun tempat mengaji dan TPA sehingga kegiatan keagamaan semakin ramai."[80]

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir pada awalnya belum dilakukan melalui forum pengajian formal. Dakwah lebih banyak dilakukan melalui komunikasi, interaksi sosial, dan pembinaan anak-anak yang mengaji di rumah beliau. Seiring berkembangnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sarana ibadah, kegiatan keagamaan mulai berkembang

[80] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Sabtu 11 April 2026.

secara bertahap hingga terbentuk berbagai aktivitas dakwah yang lebih terorganisir.

Perkembangan tersebut juga dibenarkan oleh Haji Wiyarta yang menjelaskan kondisi kegiatan keagamaan sebelum berdirinya Masjid Raudhatul Jannah. Beliau mengatakan:

> "Sebelum langgar ini menjadi masjid, kegiatan keagamaan hanya berupa yasinan dan tahlilan malam Jumat saja. Jemaahnya pun sedikit karena langgarnya masih sangat sederhana. Saat Pak Sagir pulang dari Malaysia sekitar tahun 2014 dan mulai aktif di majelis, kegiatan keagamaan mulai berkembang. Jemaah semakin banyak dan berbagai kegiatan keagamaan mulai rutin dilaksanakan."[81]

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya pengajian rutin, kegiatan keagamaan masyarakat masih terbatas. Kehadiran Ustaz Akhmad Sagir kemudian menjadi salah satu faktor yang mendorong berkembangnya aktivitas keagamaan masyarakat, khususnya melalui pengajian dan majelis taklim.

Salah satu kegiatan dakwah yang menjadi pusat aktivitas dakwah *bil-lisan* di lingkungan ini adalah pengajian rutin Subuh Ahad yang dilaksanakan di Masjid Raudhatul Jannah. Mengenai kegiatan tersebut, Ustaz Akhmad Sagir menjelaskan:

> "Ketika sudah mulai ada pengajian di masjid yaitu pada setiap Subuh Ahad. Sebelumnya dakwah lebih banyak melalui kegiatan-kegiatan masyarakat seperti tasmiyah, aqiqah, isra mi'raj, maulid, atau kegiatan selamatan di rumah-rumah warga. Setelah masjid mulai aktif, pengajian Subuh Ahad menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu."[82]

---

[81] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Wiyarta (Jamaah Aktif), Rabu 6 Mei 2026.

[82] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Sabtu 11 April 2026.

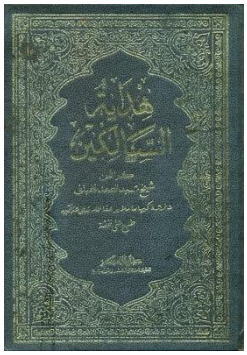
Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pengajian dimulai setelah shalat Subuh berjemaah, kemudian dilanjutkan dengan wirid dan doa bersama. Setelah itu, jemaah mengikuti kajian kitab yang dipimpin langsung oleh Ustaz Akhmad Sagir hingga sekitar pukul 07.00 WITA. Setelah pengajian selesai, jemaah biasanya menikmati konsumsi yang disediakan secara bergiliran oleh masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan majelis taklim tersebut.[83]

Materi yang disampaikan dalam pengajian menggunakan kitab-kitab keislaman sebagai bahan kajian utama. Berdasarkan hasil wawancara, kitab yang pernah digunakan adalah *Sabilal Muhtadin* karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, sedangkan saat ini menggunakan kitab *Hidayatussalikin* karya Syekh Abdus Shamad Al-Palimbani.[84] Pemilihan kitab tersebut bertujuan agar pembahasan dakwah tidak hanya berfokus pada satu aspek keagamaan, tetapi mencakup fiqih, tauhid, dan akhlak secara menyeluruh.

[83] Hasil Observasi Peneliti, Minggu 5 April 2026.

[84] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Sabtu 11 April 2026.

Gambar 4.2 Kitab *Hidayatussalikin*



Selain membahas isi kitab, Ustaz Akhmad Sagir juga berupaya menghubungkan materi pengajian dengan realitas kehidupan masyarakat. Beliau menjelaskan:

> "Kalau materi yang umum di masyarakat, saya kecenderungan menyisipkan persoalan yang terkait dengan kehidupan rumah tangga, bermasyarakat, hubungan baik dengan tetangga, dan hubungan baik dengan sesama orang beriman. Hal-hal yang kelihatannya kecil tetapi penting dalam kehidupan masyarakat. Mudah-mudahan itu menjadi bagian dari upaya merekatkan kehidupan masyarakat di komplek ini."[85]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah ritual, tetapi juga menyentuh persoalan sosial kemasyarakatan. Materi yang disampaikan diarahkan untuk memperkuat hubungan antarwarga, menjaga ukhuwah Islamiyah, serta membangun kehidupan masyarakat yang harmonis.

Keberhasilan dakwah melalui pengajian dan majelis taklim juga terlihat dari tanggapan jemaah yang mengikuti kegiatan

[85] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Sabtu 11 April 2026.

tersebut. Agus, salah seorang jemaah aktif Masjid Raudhatul Jannah, menyampaikan:

> "Cara dan gayanya enak didengar, mudah dipahami. Materi yang disampaikan juga sangat mudah dipahami. Banyak hal yang sebelumnya tidak kami pahami menjadi mengerti, terutama bagaimana mengenal Allah dan Rasul lebih dekat lagi."[86]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian dakwah yang digunakan Ustaz Akhmad Sagir mampu diterima dengan baik oleh masyarakat. Penggunaan bahasa yang sederhana serta penyampaian yang tidak berbelit-belit membuat materi pengajian lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan jemaah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Haji Wiyarta yang menilai bahwa latar belakang akademik dan pendidikan keagamaan yang dimiliki Ustaz Akhmad Sagir memberikan pengaruh terhadap cara beliau berdakwah. Beliau menjelaskan:

> "Beliau ini levelnya akademisi, jadi cara penyampaiannya sangat baik. Ada adabnya, tidak terlalu vulgar. Karena beliau berlatar belakang akademisi dan juga pondok, maka penyampaiannya seimbang. Selama saya mengikuti pengajian beliau, materi yang disampaikan sangat mudah dipahami."[87]

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang membuat dakwah Ustaz Akhmad Sagir diterima masyarakat adalah kemampuan beliau dalam

[86] Hasil Wawancara dengan Bapak Agus (Jamaah Aktif), Kamis 04 Mei 2026.
[87] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Wiyarta (Jamaah Aktif), Rabu 6 Mei 2026.

menyampaikan materi secara santun, sistematis, dan mudah dipahami tanpa mengurangi substansi ajaran yang disampaikan.

2) Dakwah melalui Ceramah pada Kegiatan Keagamaan

Selain melalui pengajian dan majelis taklim rutin, aktivitas dakwah *bil-lisan* Ustaz Akhmad Sagir juga dilakukan melalui ceramah pada berbagai kegiatan keagamaan masyarakat di Komplek Griya Pemurus Indah. Kegiatan tersebut menjadi salah satu media dakwah yang penting karena dilaksanakan dalam berbagai momentum keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Melalui kegiatan tersebut, dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Mengenai kegiatan yang menjadi sarana dakwahnya, Ustaz Akhmad Sagir menjelaskan:

> "Di komplek ini kan karena kita berbasis kajiannya Alquran maka anak-anak yang mengaji di Alquran kita akan ada hari-hari klasikal misalnya di situlah kita mengajak anak-anak juga mengaji salat misalnya setiap ashar kita salat berjemaah di mushola langgar atau masjid dan kalau ada waktu-waktu kita memberikan nasehat kepada anak-anak itulah sarana untuk mengajak anak-anak udah di situlah dakwah anak-anak lewat majelis pembelajaran Alquran kemudian untuk bapak-bapaknya itu kan karena majelis kita waktu awal-awal 2000 itu masih belum ada majelis di langgar atau masjid, dan ketika sudah mulai ada pengajian di Masjid yaitu pada setiap subuh Ahad, nah selebihnya itu ada di tempat-tempat tertentu yang diundang oleh masyarakat misalnya mengisi acara tasmiyah aqiqah kemudian memperingatan isra mi'raj maulid nabi ya dipanggil ke rumah-rumah atau selamatan yang di situ sempat menyisipkan 1 atau 2 pandangan untuk menyampaikan sesuatu pada masyarakat jadi lewat kegiatan yang insidentil istilahnya di masyarakat lebih ke rumah-rumah sebelum adanya pengajian di Masjid, ini di rumah-

rumah itu menunggu saruan atau undangan dari masyarakat di kegiatan rumah ke rumah, yang sering itu tasmiyah mungkinlah kalau setahunnya ada aja dan peringatan isra mi'raj dan maulid ada juga di masjid selain daripada itu dakwah dapat juga mengajak masyarakat untuk mengelola membersamai masjid misalnya itu kan proses dakwah yang terus-menerus kita sampaikan." [88]

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa ceramah menjadi salah satu bentuk dakwah yang cukup luas dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir. Dakwah tidak hanya dilaksanakan dalam forum pengajian rutin, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut meliputi peringatan hari besar Islam, kultum Ramadan, tasmiyah dan aqiqah, tasyakuran dan selamatan, yasinan dan tahlilan, serta khutbah Jumat dan hari raya Islam. Sebagai berikut :

a) Peringatan Hari Besar Islam

Salah satu bentuk dakwah *bil-lisan* yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir adalah melalui ceramah pada peringatan hari besar Islam, seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad saw. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di Masjid Raudhatul Jannah dan dihadiri oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Terkait materi yang sering disampaikan dalam kegiatan tersebut, Ustaz Akhmad Sagir menjelaskan:

[88] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Sabtu 11 April 2026.

> "Kalau materi kalau mengikut kitab itu berlanjut, tapi kalau terkait dengan yang umum di masyarakat ini saya kecenderungan menyisipkan menyampaikan persoalan yang terkait dengan kehidupan rumah tangga, bermasyarakat, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan sesama orang-orang beriman dan itu medianya tempat berkumpulnya orang itu di masjid. Hal-hal yang kelihatannya kecil tapi itu penting di masyarakat di komplek, mudah-mudahan itu Allah yang menakdirkan itu merupakan bagian dari kita upaya merekatkan kehidupan di masyarakat di komplek ini."[89]

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa ceramah yang disampaikan Ustaz Akhmad Sagir pada peringatan hari besar Islam tidak hanya membahas aspek ibadah, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Materi dakwah disesuaikan dengan kebutuhan jemaah sehingga memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

b) Kultum pada Bulan Ramadhan

Aktivitas dakwah juga dilakukan melalui kultum selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah salat Tarawih dan menjadi bagian dari pembinaan keagamaan masyarakat selama bulan suci Ramadhan.

Mengenai sasaran dan penyesuaian materi dakwah, Ustaz Akhmad Sagir menjelaskan:

> "Sasaran dakwahnya memang tua muda perempuan laki-laki anak-anaknya TK Alquran kita berdakwah mengajak sesuai dengan porsi mereka masing-masing jadi tidak sama materinya terkait dengan materinya kalau orang

[89] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Sabtu 11 April 2026.

tua tergantung dengan konsumsi orang tua seperti apa dan materi dakwahnya itu terkait dengan masing-masing audiens seperti apa."[90]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa materi kultum Ramadhan disampaikan dengan mempertimbangkan kondisi jemaah yang hadir. Materi yang diberikan tidak bersifat seragam, tetapi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok masyarakat.

c) Tasmiyah dan Aqiqah

Selain kegiatan yang dilaksanakan di masjid, dakwah melalui ceramah juga dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir dalam kegiatan tasmiyah dan aqiqah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran anak dan dihadiri oleh keluarga, kerabat, tetangga, serta masyarakat sekitar. Dalam kegiatan tersebut, Ustaz Akhmad Sagir tidak hanya memimpin doa, tetapi juga menyampaikan nasihat-nasihat keagamaan yang berkaitan dengan pendidikan anak dan kehidupan keluarga.

Mengenai kegiatan yang sering menjadi sarana dakwahnya di tengah masyarakat, Ustaz Akhmad Sagir menjelaskan:

"Nah selebihnya itu ada di tempat-tempat tertentu yang diundang oleh masyarakat misalnya mengisi acara

[90] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Sabtu 11 April 2026.

> tasmiyah aqiqah kemudian memperingati isra mi'raj maulid nabi ya dipanggil ke rumah-rumah atau selamatan yang di situ sempat menyisipkan 1 atau 2 pandangan untuk menyampaikan sesuatu pada masyarakat jadi lewat kegiatan yang insidentil istilahnya di masyarakat lebih ke rumah-rumah sebelum adanya pengajian di Masjid, ini di rumah-rumah itu menunggu saruan atau undangan dari masyarakat di kegiatan rumah ke rumah, yang sering itu tasmiyah mungkinlah kalau setahunnya ada aja." [91]

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa kegiatan tasmiyah dan aqiqah merupakan salah satu media dakwah yang cukup sering dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir. Melalui kegiatan tersebut, beliau memanfaatkan momentum berkumpulnya keluarga dan masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, pentingnya menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini, serta membangun keluarga yang harmonis berdasarkan ajaran Islam.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan tasmiyah dan aqiqah umumnya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan jemaah yang hadir. Selain membahas aspek keagamaan, beliau juga mengaitkan materi dengan kehidupan keluarga sehari-hari sehingga nasihat yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

[91] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Sabtu 11 April 2026.

d) Tasyakuran dan Selamatan

Kegiatan tasyakuran dan selamatan juga menjadi salah satu sarana dakwah yang dimanfaatkan oleh Ustaz Akhmad Sagir untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur atas berbagai nikmat yang diperoleh, seperti menempati rumah baru, memperoleh rezeki, atau momentum-momentum penting lainnya dalam kehidupan masyarakat.

Terkait materi yang sering disampaikan dalam berbagai kegiatan masyarakat, Ustaz Akhmad Sagir menjelaskan:

> "Kalau materi kalau mengikut kitab itu berlanjut tapi kalau terkait dengan yang umum di masyarakat ini saya kecenderungan menyisipkan menyampaikan persoalan yang terkait dengan kehidupan rumah tangga bermasyarakat hubungan baik dengan tetangga hubungan baik dengan sesama orang-orang beriman dan itu medianya tempat berkumpulnya orang itu di masjid hal-hal yang kelihatannya kecil tapi itu penting di masyarakat di kompleks mudah-mudahan itu Allah yang menakdirkan itu merupakan bagian dari kita upaya merekatkan kehidupan di masyarakat di kompleks ini." [92]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa materi dakwah yang disampaikan dalam kegiatan tasyakuran dan selamatan lebih banyak diarahkan pada pembinaan kehidupan sosial masyarakat. Ustaz Akhmad Sagir menekankan pentingnya

[92] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Sabtu 11 April 2026.

menjaga hubungan baik dengan keluarga, tetangga, dan sesama muslim sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, beliau juga berupaya menjadikan kegiatan tasyakuran dan selamatan sebagai sarana mempererat hubungan sosial masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ilmu agama, tetapi juga menjadi media untuk membangun kebersamaan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

e) Yasinan, Tahlilan, dan Haulan

Kegiatan yasinan, tahlilan, dan haulan merupakan salah satu media dakwah *bil lisan* yang cukup aktif dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir di lingkungan Komplek Griya Pemurus Indah. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana ibadah bersama, tetapi juga menjadi wadah penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat, khususnya kalangan ibu-ibu. Berdasarkan hasil wawancara, Ustaz Akhmad Sagir dikenal sebagai salah satu tokoh yang sering diminta untuk mengisi tausiyah dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan masyarakat.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hartati:

> "Jadi dulunya yasinan ibu-ibu itu beliau sangat aktif, karena kami ibu-ibu pada saat itu memandang beliau sebagai

> orang yang berpendidikan serta berpendidikan agama juga jadi kami lebih condong ke beliau. Kadang dipanggil ke rumah-rumah juga karena waktu itu banyak waktu luang beliau sehingga dapat menyempatkan hadir dan mengisi yasinan. Ada acara yasinan yang diadakan oleh ibu-ibu, karena dulu beliau masih jadi dosen jadi lebih banyak waktu, jadi setiap ada yasinan ataupun kegiatan-kegiatan lainnya maka beliaulah yang pasti dipanggil untuk mengisi dan sangat jarang sekali memanggil guru di luar atau guru yang lain selain beliau. Termasuk juga kami kalau ada acara apa pun pasti beliau yang kami panggil. Dalam setiap kegiatan itu ada tausiyahnya juga baik itu tausiyah secara umum ataupun pembacaan manaqib misalkan, pokoknya mengisi acara untuk acara agama lah." [93]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ustaz Akhmad Sagir memiliki kedudukan yang cukup penting dalam kegiatan keagamaan masyarakat, khususnya di kalangan ibu-ibu. Kepercayaan masyarakat terhadap beliau tidak hanya didasarkan pada latar belakang pendidikan agama yang dimiliki, tetapi juga karena kedekatan beliau dengan masyarakat serta kesediaannya untuk hadir dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan warga.

Lebih lanjut, Ibu Hartati menjelaskan bahwa meskipun Ustaz Akhmad Sagir memiliki kesibukan akademik yang cukup padat, beliau tetap berusaha memenuhi undangan masyarakat untuk memberikan tausiyah. Bahkan ketika masih melanjutkan studi di

[93] Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati (Jamaah Aktif dan Guru TPA), Rabu 6 Mei 2026.

Malaysia, beliau tetap menyempatkan diri menghadiri kegiatan masyarakat apabila sedang berada di Banjarmasin.

> "Dulu meskipun beliau masih studi di Malaysia namun pada suatu keadaan atau suatu waktu beliau menyempatkan untuk pulang ke komplek ini entah itu karena urusan keluarga atau lainnya dan saat itu juga ketika kami ada undangan ataupun acara yasinan beliau pasti menyempatkan hadir dan memberikan tausiyah agama di acara kami tersebut. Kami pun paham betul bahwasanya sifat kepribadian beliau itu apabila diundang orang pasti tidak akan menolak bagaimanapun keadaan beliau meskipun capeknya luar biasa pasti beliau sempatkan hadir terkecuali memang beliau ada halangan yang tidak dapat memungkinkan saat itu juga."[94]

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir tidak hanya ditunjukkan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui komitmen dan kedekatan beliau dengan masyarakat. Kesediaan beliau untuk memenuhi undangan warga menunjukkan adanya tanggung jawab moral dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat.

Dalam kegiatan yasinan, tahlilan, dan haulan, materi yang disampaikan umumnya berkaitan dengan pembinaan akhlak, pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, memperbanyak amal saleh, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah. Materi tersebut disampaikan dengan bahasa yang

[94] Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati (Jamaah Aktif dan Guru TPA), Rabu 6 Mei 2026.

sederhana dan mudah dipahami sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.

f) Khutbah Jumat, Idulfitri, dan Idul Adha

Bentuk lain dakwah bil-lisan yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir adalah melalui khutbah Jumat, khutbah Idul Fitri, dan khutbah Idul Adha. Berdasarkan hasil observasi peneliti, beliau beberapa kali dipercaya menjadi khatib pada pelaksanaan salat Jumat maupun shalat hari raya di Masjid Raudhatul Jannah Komplek Griya Pemurus Indah.

Melalui khutbah tersebut, Ustaz Akhmad Sagir menyampaikan berbagai pesan keagamaan kepada jemaah yang hadir. Kegiatan khutbah menjadi salah satu media dakwah yang efektif karena diikuti oleh masyarakat dalam jumlah yang relatif banyak dan berasal dari berbagai kalangan usia maupun latar belakang sosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, materi yang disampaikan dalam khutbah umumnya berkaitan dengan peningkatan ketakwaan kepada Allah Swt., pembinaan akhlak, pentingnya menjaga persatuan umat, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pada khutbah Idul Fitri, pesan yang disampaikan lebih banyak berkaitan dengan menjaga semangat ibadah setelah Ramadhan dan mempererat silaturahmi sesama muslim.

Adapun pada khutbah Idul Adha, materi yang disampaikan berkaitan dengan makna pengorbanan, keikhlasan, serta kepedulian sosial terhadap sesama.

Melalui kegiatan khutbah tersebut, Ustaz Akhmad Sagir berupaya mengajak masyarakat untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sarana penyampaian ilmu agama, khutbah juga menjadi media pembinaan moral dan spiritual masyarakat sehingga dapat mendukung terbentuknya kehidupan masyarakat yang religius dan harmonis di Komplek Griya Pemurus Indah.

3) Dakwah dalam Pembelajaran Al Qur'an

Salah satu bentuk aktivitas dakwah *bil-lisan* yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir di Komplek Griya Pemurus Indah adalah melalui pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang menjadi sarana pembinaan keagamaan bagi anak-anak di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, dakwah tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan ibadah, penanaman akhlak, dan pembentukan karakter keislaman sejak usia dini.

Mengenai pelaksanaan dakwah kepada anak-anak melalui pembelajaran Al-Qur'an, Ustaz Akhmad Sagir menjelaskan:

> "Di komplek ini kan karena kita berbasis kajiannya Alquran maka anak-anak yang mengaji di Al Quran kita akan ada hari-hari klasikal misalnya di situlah kita mengajak anak-anak juga mengaji shalat misalnya setiap ashar kita shalat berjemaah di mushola langgar atau masjid dan kalau ada waktu-waktu kita memberikan nasehat kepada anak-anak itulah sarana untuk mengajak anak-anak udah di situlah dakwah anak-anak lewat majelis pembelajaran Alquran. Kemudian sasaran dakwahnya memang tua muda perempuan laki-laki anak-anaknya TK Alquran kita berdakwah mengajak sesuai dengan porsi mereka masing-masing jadi tidak sama materinya terkait dengan materinya kalau orang tua tergantung dengan konsumsi orang tua seperti apa dan materi dakwahnya itu terkait dengan masing-masing audiens seperti apa, saya menyisipkan terkadang waktu tadarus Al-Quran bulan puasa misalnya kalau anak-anak di TK Alquran sering saya sisipkan ajakan misalnya anak-anak mengajinya bagus kalau shalatnya tidak bagus ya tidak terlalu banyak manfaatnya atau sebaliknya kalau kita sholatnya bagus maka mengajinya juga diperbaiki." [95]

Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran Al-Qur'an dijadikan sebagai sarana dakwah yang tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kebiasaan beribadah dan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak. Melalui kegiatan mengaji, anak-anak dibimbing untuk memahami bahwa ilmu agama perlu diwujudkan dalam praktik ibadah dan perilaku sehari-hari.

Keberadaan TPA di Komplek Griya Pemurus Indah telah berlangsung sejak awal berdirinya langgar di lingkungan tersebut. Dalam perkembangannya, Ustaz Akhmad Sagir menjadi salah satu tokoh yang berperan dalam mengelola dan membina

[95] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Sabtu 11 April 2026.

kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hartati:

> "Adapun mengenai TPA itu adanya mulai adanya langgar di sini juga dan itu dikelola oleh beliau kemudian ketika beliau meninggalkan komplek ini untuk studi ke Malaysia maka almarhum Pak Haji Gafar yang mengambil alih untuk menjalankan TPA itu, tapi tetap beliau lah yang mengelolanya dan hingga berjalan TPA itu sampai di bangun masjid dan sampai sekarang saat ini, beliau di TPA ini dianggap sebagai kepala sekolah atau pengasuh." [96]

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memandang Ustaz Akhmad Sagir sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam perkembangan TPA. Kepercayaan masyarakat tersebut tetap bertahan hingga sekarang meskipun aktivitas beliau di luar lingkungan komplek semakin padat.

Pada masa ketika beliau masih aktif sebagai dosen dan belum memiliki kesibukan yang tinggi, Ustaz Akhmad Sagir cukup sering hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran beliau bukan hanya untuk memantau kegiatan TPA, tetapi juga memberikan motivasi dan pembinaan keagamaan kepada anak-anak. Ibu Hartati menjelaskan:

> "Dulu ketika beliau masih jadi dosen dan tidak terlalu sibuk jadi beliau sehabis pulang dari kampus beliau langsung ke TPA itu dan beliau masuk dan saat itu posisi kami serta anak-anak masih belum selesai dan masih belum pulang dan belum selesai menulis pembelajaran jadi saat itu beliau datang beliau bakesanan tentang nabi pokoknya tentang masalah agama dan tentang cerita-cerita motivasi dan inspirasi bagi anak-anak dan beliau juga memberi apresiasi dan penghargaan atau reward pokoknya siapa yang dapat menjawab akan bapak bari ini. Jadi beliau itu ketika

[96] Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati (Jamaah Aktif dan Guru TPA), Rabu 6 Mei 2026.

beliau datang anak-anak itu sangat senang, kata anak-anak, 'Bu bu pa sagir mana bu,' kata saya 'bah haur,' kata anak-anak itu. Jadi rami kalau ada beliau."[97]

Dari penuturan tersebut terlihat bahwa dakwah kepada anak-anak tidak hanya dilakukan melalui pengajaran membaca Al-Qur'an. Ustaz Akhmad Sagir juga menyampaikan kisah-kisah keagamaan, motivasi, serta memberikan apresiasi kepada anak-anak agar mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain memberikan materi dan motivasi, beliau juga membangun kedekatan dengan para santri melalui pendekatan yang lebih akrab. Menurut Ibu Hartati:

"Beliau duduk di belakang berbaur dengan para anak-anak sekaligus mengajar dan berbaur agar anak-anak itu merasa nyaman dan tidak canggung dan merasa seperti teman sehingga pembelajaran itu pasti akan masuk dan mudah untuk ditangkap anak-anak dan suka bukan seperti kami ini penyarikan. Jadi saat bapa datang anak-anak asik bapa datang kata mereka." [98]

Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan nyaman. Anak-anak tidak merasa takut ataupun canggung sehingga lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Kedekatan ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat pembelajaran berlangsung dengan baik.

Selain melalui TPA, Ustaz Akhmad Sagir juga melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an secara terbatas di rumah

[97] Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati (Jamaah Aktif dan Guru TPA), Rabu 6 Mei 2026.
[98] Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati (Jamaah Aktif dan Guru TPA), Rabu 6 Mei 2026.

beliau. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kelompok kecil dan diikuti oleh masyarakat sekitar. Mengenai kegiatan tersebut, beliau menjelaskan:

> "Kalau di rumah ini ada seminggu sekali tapi tidak banyak terbatas dulu sekitar 8 orang belajar mengaji tapi kadang-kadang dalam proses mengaji itu ada juga ayat-ayat yang menarik untuk dijelaskan kepada masyarakat atau diskusi atau pertanyaan kalau 1 2 orang ikut pengajian itu bertanya terkait perhitungan Alqurannya ataupun ayat-ayat Alqurannya atau hal-hal yang menjadi problem mereka jadi tidak membuka kajian umum di masjid secara luas tetapi di rumah." [99]

Kegiatan mengaji di rumah memberikan ruang yang lebih luas bagi jemaah untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan secara langsung. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membahas kandungan ayat, persoalan keagamaan, dan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bentuk Aktivitas Dakwah *bil-hal* Ustaz Akhmad Sagir

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, bagian ini menguraikan bentuk dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir di Komplek Griya Pemurus Indah. Dakwah *bil-hal* merupakan penyampaian ajaran Islam melalui tindakan nyata, keteladanan, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dapat melihat langsung implementasi nilai-nilai Islam.

1) Keteladanan dalam Kehidupan Sehari hari

[99] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Sabtu 11 April 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, salah satu bentuk *dakwah bil-hal* yang paling menonjol dalam aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir adalah keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut terlihat melalui sikap sederhana, cara berinteraksi dengan masyarakat, kepedulian sosial, serta keterlibatan beliau dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Bagi beliau, dakwah tidak hanya disampaikan melalui ceramah atau pengajian, tetapi juga melalui perilaku yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ustaz Akhmad Sagir berikut:

> "Dapat dilihat ketika mengajarkan tentang pentingnya bertetangga, berinteraksi sosial, ketika kita menyampaikan itu kita juga melakukan itu. Termasuk ibu (istri) kita siap memfasilitasi kegiatan ibu-ibu misalnya itu juga menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat. Interaksi dengan masyarakat itu tidak secara formal, tetapi kita meluangkan waktu untuk mengikuti misalnya seruan atau undangan dari masyarakat, kita usahakan hadir sehingga kita dapat meneladani hal itu. Yang kecil-kecil kita berupaya untuk menghadirkan diri dalam kegiatan kebiasaan tersebut, itu termasuk interaksi."[100]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan yang dilakukan Ustaz Akhmad Sagir diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran beliau dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan menjadi bentuk nyata dari nilai-nilai yang selama ini beliau sampaikan dalam dakwah.

[100] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Senin 13 April 2026.

Selain melalui keterlibatan sosial, keteladanan juga ditunjukkan melalui sikap hidup sederhana yang beliau pertahankan meskipun memiliki latar belakang sebagai akademisi dan aparatur sipil negara. Menurut beliau, kesederhanaan penting untuk menjaga kedekatan dengan masyarakat sehingga tidak tercipta jarak antara tokoh agama dan warga. Beliau menjelaskan:

> "Selain dari itu saya sebagai PNS yang sederhana saya kira tidak menunjukkan rumah kita yang mewah-mewah itu bagian dari kesederhanaan yang mana dengan kesederhanaan itu kita harapkan masyarakat tidak mengambil jarak dengan kita. Jadi dengan kesederhanaan kita itu dalam kehidupan sehari-hari salah satu bagian bentuk dakwah kita supaya masyarakat tidak membuat gap atau jarak dengan kita, jadi mereka merasa nyaman dengan kita untuk bertanya terkait dengan persoalan-persoalan agama ataupun diri mereka sendiri."[101]

Berdasarkan penuturan tersebut, kesederhanaan dipahami sebagai bagian dari *dakwah bil-hal* karena mampu membangun kedekatan emosional antara dai dan masyarakat. Dengan sikap yang sederhana, masyarakat merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi, meminta nasihat, maupun berdiskusi mengenai berbagai persoalan kehidupan.

Keteladanan tersebut juga dirasakan langsung oleh masyarakat. Bapak Agus menilai bahwa Ustaz Akhmad Sagir merupakan sosok yang ramah, santun, dan mudah dijadikan panutan. Menurutnya:

---

[101] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Senin 13 April 2026.

> “Sikap beliau ramah, santun, dapat jadi panutan kita, dan komunikasi jelas dan nyaman. Di saat saya perlu nasehat atau minta pendapat, beliau selalu care aja.”[102]

Penilaian serupa disampaikan oleh Bapak Haji Wiyarta. Menurut beliau, salah satu hal yang paling berkesan dari Ustaz Akhmad Sagir adalah sikapnya yang tidak menjaga jarak dengan masyarakat meskipun memiliki kedudukan sebagai guru dan tokoh agama.

> “Beliau ini tidak membedakan aku ini adalah guru dengan jemaah atau murid yang biasanya ikut pengajian. Sidin itu kada menjaga jarak. Tetap beradab, tapi seperti teman itulah nyamannya. Kesan sidin guru sesama murid tetapi seperti kawan itulah yang memberi nyaman kalau ingin bertanya sesuatu. Haratan sidin pengajian kami segan juga, tapi haratan sidin berkumpul di rumah sidin itu kami sudah menganggap beliau seperti keluarga.”[103]

Selain itu, keteladanan beliau juga tampak dalam cara memberikan nasihat dan memperbaiki kesalahan masyarakat. Berdasarkan penuturan Bapak Haji Wiyarta, Ustaz Akhmad Sagir tidak pernah menegur seseorang secara langsung di hadapan orang banyak. Beliau lebih memilih menyampaikan perbaikan melalui pengajian atau majelis secara umum agar tidak menyinggung perasaan orang lain.

> “sidin tidak pernah langsung menyampaikan kepada orang yang salah itu bahwasanya si a itu salah karena menghindari ketersinggungan kalau orang itu salah paham sidin sangat menjaga itu. dan juga sidin tidak menegur secara langsung namun ditampung kesalahan itu selama beberapa hari sehingga menyampaikannya di pengajian berikutnya. Sidin sangat menjaga

[102]Hasil Wawancara dengan Bapak Agus (Jamaah Aktif), Kamis 04 Mei 2026.

[103] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Wiyarta (Jamaah Aktif), Rabu 6 Mei 2026.

sekali dengan yang namanya ketersinggungan orang lain kepada apa yang beliau sampaikan jadi segala gerak-gerik beliau pasti dilihat orang kalau dilihat orang tidak baik menjadikan orang akhirnya image-nya kurang jadi selama ini di kampung khususnya komplek segala gerak-gerik beliau sangat beradab karena berikan contoh kepada masyarakat bagaimana cara berpakaian cara berkomunikasi cara apapun Sidin pasti berusaha menjadi contoh yang dapat dijadikan panutan mungkin itu."[104]

Sikap tersebut menunjukkan kehati-hatian beliau dalam menjaga hubungan sosial di tengah masyarakat. Ketika melihat suatu kekeliruan, beliau berusaha memperbaikinya dengan cara yang santun dan bijaksana sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima tanpa menimbulkan ketersinggungan.

2) Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu bentuk dakwah bil-hal yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir adalah melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan di lingkungan Komplek Griya Pemurus Indah. Bagi beliau, dakwah tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi agama, tetapi juga diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ustaz Akhmad Sagir:

"Dapat dilihat ketika mengajarkan tentang pentingnya bertetangga, berinteraksi sosial, ketika kita menyampaikan itu kita juga melakukan itu termasuk ibu (istri kita) siap memfasilitasi kegiatan ibu-ibu misalnya itu juga menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat. Interaksi dengan

[104] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Wiyarta (Jamaah Aktif), Rabu 6 Mei 2026.

masyarakat itu tidak secara formal tetapi kita meluangkan waktu untuk mengikuti misalnya seruan undangan dari masyarakat kita usahakan hadir sehingga kita dapat meneladani hal itu. Yang kecil-kecil kita berupaya untuk menghadirkan diri dalam kegiatan kebiasaan tersebut itu termasuk interaksi." [105]

Dari pernyataan tersebut, peneliti memahami bahwa Ustaz Akhmad Sagir memandang kehadiran dalam kegiatan masyarakat sebagai bagian penting dari dakwah. Apa yang disampaikan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial dan kebersamaan berusaha beliau praktikkan secara langsung melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas warga. Kehadiran tersebut menjadi bentuk nyata dari dakwah *bil-hal* karena masyarakat dapat melihat secara langsung implementasi nilai-nilai yang beliau ajarkan.

Partisipasi tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan masyarakat, seperti tasmiyah, aqiqah, selamatan, yasinan, tahlilan, takziah, serta peringatan hari-hari besar Islam. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, beliau tidak hanya hadir sebagai penceramah, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang turut membersamai dan berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Keterlibatan beliau juga tampak ketika masyarakat mengalami musibah atau kedukaan. Mengenai hal tersebut, beliau menjelaskan:

[105] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Senin 13 April 2026.

> "Berikutnya jika kita mengelola kegiatan keagamaan misalnya di majelis di masjid perumahan ataupun pada hal yang terkait pada agama pada masyarakat misalnya ada pengantinan kematian maka kita berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti rukun kematian yang sudah ada dan kita ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut misalnya menyediakan alat kematian, kemudian kita bersama-sama dengan masyarakat bertakziah ke rumah yang ditinggalkan, terlepas apa yang dilakukan pada tempat takziah itu kita bergantung ada shohibul bait." [106]

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan Ustaz Akhmad Sagir tidak hanya terbatas pada kegiatan yang bersifat seremonial, tetapi juga mencakup kegiatan sosial yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Peneliti melihat bahwa beliau berupaya hadir dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan sebagai bentuk kepedulian sosial sekaligus pengamalan ajaran Islam yang disampaikan dalam dakwahnya.

3) Keterlibatan dalam Pengelolaan Masjid dan TPA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, salah satu bentuk dakwah bil-hal yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir adalah keterlibatan beliau dalam pengelolaan masjid dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Komplek Griya Pemurus Indah. Keterlibatan tersebut tidak hanya berupa penyampaian ceramah atau pengajaran agama, tetapi juga diwujudkan melalui upaya membangun, membina, serta menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan masyarakat. Melalui

[106] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Senin 13 April 2026.

masjid dan TPA, beliau berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan keagamaan bagi anak-anak maupun masyarakat secara umum.

Mengenai keterlibatan tersebut, Ustaz Akhmad Sagir menjelaskan:

> "Salah satu khidmat saya dan ibu saya kira yaitu membangun TK Alquran yaitu dimulai dari 2008 sampai sekarang, saya dan ibu berhikmat untuk tetap mengelola anak-anak di dalam pengajian itu dan itu saya ajak yang mana sampai sekarang itu terlihat dakwah yang tidak terasa mungkin adalah tadarus AlQuran pada bulan puasa yang ramai dengan anak-anak komplek sini. Dan terlihat juga animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pendidikan agama atau pesantren itu lebih tinggi karena itu kita bina dan kita bangun persepsi masyarakat bahwa di kompleks ini kalau bukan kita yang membangun, membina, membuat teratur dan membuat aman di kompleks ini siapa lagi. Nah itu yang ingin saya bangunkan mindset masyarakat supaya menjadikan kompleks ini sepeninggalan orang yang tua-tua tetap eksis sebagai kompleks yang harmonis, rasa aman dan nyaman yang mana itu selalu saya sampaikan kepada masyarakat."[107]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan masjid dan TPA tidak hanya dipahami sebagai aktivitas keagamaan semata, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, beliau berupaya membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan religius.

[107] Hasil Wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir, Senin 13 April 2026.

Peran beliau dalam pembinaan TPA juga diakui oleh masyarakat. Ibu Hartati menjelaskan bahwa sejak awal berdirinya langgar, Ustaz Akhmad Sagir telah menjadi sosok yang mengelola dan membina kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Bahkan ketika beliau melanjutkan studi ke Malaysia, masyarakat tetap menganggap bahwa pembinaan TPA berada di bawah tanggung jawab beliau. Ibu Hartati mengatakan:

> "TPA itu adanya mulai adanya langgar di sini juga dan itu dikelola oleh beliau kemudian ketika beliau meninggalkan komplek ini untuk studi ke Malaysia maka almarhum Pak Haji Gafar yang mengambil alih untuk menjalankan TPA itu, tapi tetap beliau lah yang mengelolanya dan hingga berjalan TPA itu sampai dibangun masjid dan sampai sekarang saat ini. Beliau di TPA ini dianggap sebagai kepala sekolah atau pengasuh."[108]

Pada masa ketika aktivitas akademik beliau belum terlalu padat, Ustaz Akhmad Sagir cukup sering hadir secara langsung di TPA untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak. Kehadiran beliau tidak hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pengajar yang memberikan materi keagamaan, tajwid, kisah para nabi, serta motivasi kepada para santri. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Hartati sebagai berikut:

> "Dulu ketika beliau masih jadi dosen dan tidak terlalu sibuk jadi beliau sehabis pulang dari kampus beliau langsung ke TPA itu dan beliau masuk. Saat itu posisi kami serta anak-anak masih belum selesai belajar. Jadi saat itu beliau datang, beliau berkisah tentang nabi, tentang masalah agama dan cerita-cerita motivasi bagi anak-anak. Beliau juga memberi apresiasi atau reward, siapa

[108] Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati (Jamaah Aktif dan Guru TPA), Rabu 6 Mei 2026.

yang dapat menjawab akan bapak beri ini. Jadi ketika beliau datang anak-anak itu sangat senang.” [109]

Terlihat bahwa keterlibatan beliau dalam TPA tidak hanya berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur’an, tetapi juga pembinaan karakter dan motivasi keagamaan anak-anak. Pendekatan yang dilakukan membuat proses pembelajaran berlangsung lebih menarik dan dekat dengan peserta didik.

Selain kepada anak-anak, pembinaan juga diberikan kepada para pengajar TPA. Beliau beberapa kali memberikan arahan dan penjelasan mengenai bacaan Al-Qur’an maupun tajwid kepada guru-guru TPA. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan tidak hanya menyasar santri, tetapi juga meningkatkan kualitas tenaga pengajar yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

“ketika beliau mulai sibuk kemungkinan mulai beliau jadi dekan beliau mulai jarang datang ke TPA tapi dalam seminggu itu pasti ada dan memberikan pembelajaran atau cerita atau lewat kepada anak-anak dan bahkan kami pun ikut belajar juga dengan beliau. jadi rami kalau ada beliau, beliau memberikan pemahaman dan pembelajaran tajwid jadi saya dan gru" yg lain sambil mendengarkan dan ikut belajar jua.” [110]

Meskipun saat ini kesibukan beliau sebagai akademisi semakin meningkat, keterlibatan dalam pengelolaan masjid dan TPA masih tetap terlihat. Beliau sesekali hadir untuk memantau kegiatan, memberikan arahan, serta mendukung berbagai program keagamaan yang dilaksanakan. Keberadaan beliau lebih

[109] Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati (Jamaah Aktif dan Guru TPA), Rabu 6 Mei 2026.

[110] Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati (Jamaah Aktif dan Guru TPA), Rabu 6 Mei 2026.

banyak berperan sebagai pembina dan penanggung jawab, sementara pelaksanaan kegiatan sehari-hari dijalankan oleh pengurus masjid dan para pengajar TPA.

B. Pembahasan

1. Analysis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada penyajian data, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu dakwah *bil-hal* dan dakwah *bil-lisan.* Kedua bentuk dakwah tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan saling melengkapi dalam upaya membina kehidupan keagamaan masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah.

Analisis berikut dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori aktivitas dakwah yang telah dijelaskan pada Bab II, sebagai berikut :

a. Analisis Aktivitas Dakwah *Bil-lisan* Ustaz Akhmad Sagir

1) Dakwah *Bil-lisan* sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Aktivitas dakwah *bil-lisan* merupakan bentuk dakwah yang paling dominan dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah. Aktivitas tersebut dilaksanakan melalui berbagai

kegiatan seperti pengajian rutin, majelis taklim, ceramah keagamaan, kultum Ramadan, khutbah, serta pembelajaran Al-Qur'an. Berbagai kegiatan tersebut menjadi sarana pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus kepada masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah *bil-lisan* yang dilakukan Ustaz Akhmad Sagir berkembang secara bertahap mengikuti perkembangan kehidupan keagamaan masyarakat. Pada awal kedatangan beliau di Komplek Griya Pemurus Indah, dakwah dilakukan melalui komunikasi dan interaksi langsung dengan masyarakat karena belum tersedianya masjid maupun kegiatan keagamaan yang terorganisir. Seiring berkembangnya sarana ibadah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pembinaan agama, dakwah kemudian berkembang dalam bentuk pengajian, majelis taklim, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Menurut Moh. Ali Aziz, dakwah *bil-lisan* merupakan penyampaian ajaran Islam melalui media lisan, baik berupa ceramah, khutbah, nasihat, pengajaran, maupun bentuk komunikasi verbal lainnya.[111] Jika dikaitkan dengan teori tersebut, aktivitas yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir menunjukkan bahwa dakwah *bil-lisan* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian

[111] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 357.

informasi keagamaan, tetapi juga sebagai media pembinaan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengajian rutin Subuh Ahad, majelis taklim, kultum Ramadan, dan pembelajaran Al-Qur'an menjadi wadah yang memungkinkan terjadinya proses pembinaan keagamaan secara terus-menerus. Kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara insidental, melainkan berlangsung rutin dan berkesinambungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga membangun kebiasaan keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam perspektif ilmu dakwah, pembinaan keagamaan merupakan proses yang dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan dakwah yang dilaksanakan secara rutin, masyarakat memperoleh ruang belajar agama sekaligus ruang untuk memperkuat keterikatan mereka terhadap aktivitas keagamaan di lingkungan sekitar.

Menurut Wahidin Saputra, salah satu fungsi dakwah adalah fungsi pendidikan (*ta'lim*), yaitu memberikan bimbingan dan pemahaman keagamaan kepada masyarakat agar mampu menjalankan ajaran Islam dengan baik.[112] Teori tersebut sejalan

[112] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 261.

dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir telah berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pembinaan masyarakat. Melalui pengajian, ceramah, dan pembelajaran Al-Qur'an, masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaannya secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dakwah *bil-lisan* yang dilakukan Ustaz Akhmad Sagir dapat dianalisis sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat karena mampu menyediakan wadah pendidikan, bimbingan, dan penguatan kehidupan beragama secara berkesinambungan. Dakwah tidak hanya berfungsi menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga membentuk dan memelihara kehidupan keagamaan masyarakat di Komplek Griya Pemurus Indah.

2) Materi Dakwah Ustaz Akhmad Sagir

Materi dakwah yang disampaikan Ustaz Akhmad Sagir menunjukkan cakupan yang komprehensif karena memuat aspek akidah, syariah, dan akhlak secara terpadu. Penggunaan kitab *Hidayatussalikin* sebagai rujukan pengajian memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada satu bidang tertentu, tetapi mencakup pembinaan keyakinan, pelaksanaan ibadah, dan pembentukan akhlak. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Ali Aziz yang menjelaskan bahwa materi dakwah meliputi

seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang secara umum mencakup akidah, syariah, dan akhlak.[113]

Keunggulan materi dakwah yang disampaikan Ustaz Akhmad Sagir tidak hanya terletak pada keluasan materinya, tetapi juga pada kemampuannya menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan masyarakat. Materi yang disampaikan tidak berhenti pada penjelasan hukum atau teori keagamaan, melainkan dikaitkan dengan persoalan rumah tangga, hubungan bertetangga, kehidupan bermasyarakat, dan upaya menjaga keharmonisan sosial. Pendekatan seperti ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan bersifat kontekstual, yaitu menyesuaikan pesan dakwah dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sebagai madu.

Penekanan terhadap tema hubungan sosial menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pembentukan kesalehan individual, tetapi juga kesalehan sosial. Masyarakat diarahkan untuk memahami bahwa keberagamaan tidak cukup diwujudkan melalui ibadah ritual semata, melainkan juga melalui sikap saling menghormati, menjaga ukhuwah, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama. Dengan demikian, materi dakwah berfungsi sebagai sarana pembinaan kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat.

[113] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 318–325.

Pada aspek akidah, beliau tidak hanya menjelaskan konsep keimanan secara normatif, tetapi juga menekankan implikasi praktis dari keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan kepada Allah Swt, diarahkan untuk melahirkan sikap hati-hati dalam bertindak, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mendorong seseorang untuk menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pola penyampaian seperti ini menunjukkan bahwa akidah dipahami bukan sekadar pengetahuan, tetapi harus tercermin dalam perilaku nyata.

Hal yang sama terlihat pada materi ibadah yang selalu dikaitkan dengan dampak sosial. Ibadah tidak hanya dipahami sebagai hubungan vertikal antara manusia dengan Allah Swt, tetapi juga harus melahirkan perubahan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Analisis ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara akidah, syariah, dan akhlak dalam materi dakwah yang disampaikan. Ketiganya tidak diajarkan secara terpisah, melainkan saling mendukung dalam membentuk pribadi muslim yang utuh.

Selain itu, materi dakwah yang disampaikan juga bersifat adaptif karena disesuaikan dengan karakteristik jemaah. Materi yang diberikan kepada orang dewasa berbeda dengan materi yang diberikan kepada anak-anak di TPA. Pada kalangan anak-anak, materi lebih diarahkan pada pembelajaran Al-Qur’an, pembiasaan ibadah, serta pendidikan akhlak. Pendekatan tersebut menunjukkan

adanya pemahaman bahwa keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan tingkat usia, kebutuhan, dan kemampuan sasaran dakwah.

Dengan demikian, materi dakwah *bil-lisan* Ustaz Akhmad Sagir dapat dianalisis memiliki tiga karakteristik utama, yaitu komprehensif, kontekstual, dan adaptif. Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga membina perilaku, memperkuat kehidupan keluarga, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan tidak sekadar berfungsi sebagai proses penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

3) Metode Dakwah Ustaz Akhmad Sagir

Metode yang paling dominan adalah ceramah yang dilaksanakan melalui pengajian rutin, majelis taklim, khutbah, kultum Ramadan, serta ceramah pada berbagai kegiatan keagamaan masyarakat. Melalui metode ini, pesan-pesan keislaman dapat disampaikan kepada jemaah secara teratur dan berkelanjutan.

Namun, metode dakwah yang digunakan tidak hanya bersifat satu arah. Dalam beberapa kegiatan, terutama pengajian kitab dan pembelajaran Al-Qur'an, beliau memberikan kesempatan kepada jemaah untuk bertanya dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan adanya

komunikasi dua arah antara dai dan madu sehingga proses penyampaian dakwah tidak hanya berupa penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana pembinaan pemahaman keagamaan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan QS. An-Nahl ayat 125, metode dakwah yang digunakan Ustaz Akhmad Sagir mencerminkan prinsip *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Hal tersebut terlihat dari cara beliau menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, santun, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Prinsip *bil hikmah* tampak dari kemampuan beliau menyesuaikan bahasa dan materi dakwah dengan tingkat pemahaman jemaah. Meskipun materi yang disampaikan bersumber dari kitab-kitab klasik, penjelasannya dikemas dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh kemampuan dai menyesuaikan cara penyampaiannya dengan kondisi madu.

Adapun prinsip *mau'izhah hasanah* terlihat dari cara beliau memberikan nasihat secara santun dan tidak menghakimi. Dalam menyampaikan kritik ataupun koreksi terhadap suatu permasalahan, beliau lebih memilih pendekatan persuasif sehingga jemaah dapat

menerima pesan dakwah dengan baik tanpa merasa disalahkan. Cara seperti ini menjadikan dakwah lebih mudah diterima dan mampu membangun kesadaran masyarakat untuk memperbaiki diri.

Sementara itu, prinsip *mujadalah billati hiya ahsan* tampak dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab yang sering terjadi pada pengajian maupun pembelajaran Al-Qur'an. Jemaah diberi ruang untuk menyampaikan pertanyaan terkait persoalan ibadah maupun kehidupan sehari-hari, kemudian dijawab dengan argumentasi yang santun dan berdasarkan ajaran Islam. Pendekatan ini menjadikan dakwah lebih komunikatif dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara langsung.

Selain itu, beliau juga menerapkan metode edukatif melalui pembelajaran Al-Qur’an di TPA dan kelompok belajar Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menghasilkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa metode dakwah *bil-lisan* yang digunakan Ustaz Akhmad Sagir dapat dikategorikan sebagai metode dakwah yang komunikatif, edukatif, dan persuasif. Penggunaan metode ceramah, dialog, dan pendidikan yang dipadukan dengan prinsip *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan

mujadalah billati hiya ahsan menjadikan dakwah yang beliau lakukan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai media pembinaan keagamaan masyarakat secara berkelanjutan.

b. Analisis Aktivitas Dakwah Bil-Hal Ustaz Akhmad Sagir

Dakwah *bil-hal* Ustaz Akhmad Sagir dapat dianalisis melalui beberapa bentuk utama, yaitu keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan serta keterlibatan dalam pengelolaan masjid dan TPA.

1) Keteladanan dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Dakwah *Bil-Hal*

Keteladanan merupakan bentuk *dakwah bil-hal* yang paling dominan dalam aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir. Dakwah yang beliau lakukan tidak hanya melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keselarasan antara ucapan dan perbuatan tersebut menjadikan dakwah lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa *dakwah bil-hal* merupakan dakwah yang diwujudkan melalui tindakan nyata sehingga masyarakat dapat melihat secara langsung pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[114] Dalam konteks ini, aktivitas dakwah

[114] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 426–428.

Ustaz Akhmad Sagir menunjukkan bahwa keteladanan menjadi sarana penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat.

a) Keteladanan dalam Akhlak dan Interaksi Sosial

Akhlak yang ramah, santun, dan terbuka menjadi salah satu bentuk keteladanan yang ditunjukkan Ustaz Akhmad Sagir. Sikap tersebut menciptakan hubungan yang dekat dengan masyarakat sehingga komunikasi dakwah berlangsung lebih efektif. Masyarakat tidak hanya memandang beliau sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai tempat berdiskusi dan meminta nasihat dalam berbagai persoalan kehidupan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga oleh kualitas akhlak seorang dai. Ketika masyarakat melihat kesesuaian antara materi dakwah dan perilaku dai, kepercayaan terhadap dakwah yang disampaikan akan semakin kuat.

b) Keteladanan dalam Menjaga Hubungan Sosial

Keteladanan Ustaz Akhmad Sagir juga terlihat dari keterlibatannya dalam berbagai kegiatan masyarakat. Kehadiran beliau dalam kegiatan keagamaan maupun sosial menunjukkan adanya kepedulian dan komitmen untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Keterlibatan tersebut mencerminkan pengamalan nilai ukhuwah Islamiyah yang tidak hanya diajarkan secara lisan, tetapi

juga dipraktekkan secara langsung. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat.[115]

c) Keteladanan dalam Memakmurkan Masjid

Keaktifan Ustaz Akhmad Sagir dalam mengikuti shalat berjemaah, pengajian, dan berbagai aktivitas masjid menunjukkan komitmennya dalam memakmurkan masjid sebagai pusat pembinaan umat. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Menurut teori belajar sosial Albert Bandura, perilaku seseorang dapat terbentuk melalui proses pengamatan terhadap figur yang dianggap memiliki pengaruh.[116]Dalam konteks ini, masyarakat menjadikan Ustaz Akhmad Sagir sebagai figur teladan sehingga keterlibatan beliau dalam aktivitas masjid turut mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kehidupan keagamaan.

d) Keteladanan dalam Kesederhanaan Hidup

Kesederhanaan yang ditunjukkan Ustaz Akhmad Sagir juga menjadi bagian penting dari *dakwah bil-hal* yang beliau lakukan.

---

[115] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 261–263.

[116] Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977), hlm. 22–28.

Meskipun berprofesi sebagai akademisi dan memiliki posisi yang dihormati di masyarakat, beliau tetap menjalani kehidupan secara sederhana dan tidak menunjukkan sikap yang menciptakan jarak dengan masyarakat.

Sikap sederhana tersebut memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan beliau. Kesederhanaan juga menjadi sarana dakwah yang menunjukkan bahwa kedudukan sosial maupun pendidikan tidak menjadi alasan untuk bersikap eksklusif. Sebaliknya, kesederhanaan justru memperkuat kedekatan emosional antara dai dan masyarakat sehingga proses dakwah berlangsung lebih efektif.

Secara keseluruhan, keteladanan yang ditunjukkan Ustaz Akhmad Sagir melalui akhlak, hubungan sosial, keterlibatan dalam kegiatan masjid, dan kesederhanaan hidup menunjukkan bahwa *dakwah bil-hal* memiliki peran yang sangat penting dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat. Keteladanan tersebut menjadikan dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian pesan agama, tetapi juga sebagai upaya menghadirkan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah.

2) Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Keagamaan

Partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan merupakan salah satu bentuk dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat.

Keterlibatan beliau dalam kegiatan gotong royong, qurban, takziah, tahlilan, peringatan hari besar Islam, kegiatan Ramadhan, serta berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya menunjukkan bahwa dakwah dipahami sebagai upaya membangun hubungan yang harmonis di tengah masyarakat. Kehadiran tersebut memperlihatkan bahwa seorang dai tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang ikut berkontribusi dalam berbagai aktivitas sosial.

Menurut Samsul Munir Amin, dakwah memiliki fungsi sosial, yaitu membimbing masyarakat agar tercipta kehidupan yang harmonis, saling membantu, dan dilandasi oleh nilai-nilai Islam.[117]Jika dikaitkan dengan teori tersebut, partisipasi Ustaz Akhmad Sagir dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan menunjukkan adanya upaya untuk membangun kehidupan masyarakat yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Keikutsertaan beliau dalam berbagai kegiatan masyarakat juga memperlihatkan bahwa dakwah tidak selalu dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan. Kehadiran, kepedulian, dan

[117] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 35–36.

keterlibatan langsung dalam aktivitas masyarakat dapat menjadi media dakwah yang efektif karena masyarakat dapat melihat secara langsung implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cara tersebut, dakwah menjadi lebih dekat dengan realitas kehidupan masyarakat dan lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan.

Selain itu, partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan turut memperkuat ukhuwah Islamiyah di lingkungan masyarakat. Hubungan yang terjalin melalui berbagai kegiatan bersama menciptakan rasa kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial antarwarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berfungsi meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial masyarakat.

3) Keterlibatan dalam Pengelolaan Masjid Dan TPA

Keterlibatan Ustaz Akhmad Sagir dalam pengelolaan Masjid Raudhatul Jannah dan TPA merupakan bentuk dakwah *bil-hal* yang menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi agama, tetapi juga melalui upaya membangun dan mengembangkan sarana pembinaan umat. Melalui keterlibatan tersebut, beliau berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya aktivitas keagamaan masyarakat secara berkelanjutan.

Keterlibatan ini terlihat sejak awal perkembangan Komplek Griya Pemurus Indah ketika sarana ibadah dan kegiatan keagamaan masih sangat terbatas. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pembinaan keagamaan, beliau ikut berperan dalam mendukung berkembangnya langgar hingga menjadi Masjid Raudhatul Jannah yang saat ini menjadi pusat berbagai aktivitas keagamaan masyarakat.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan, dan pemberdayaan umat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Asep Muhyiddin bahwa masjid memiliki fungsi yang luas sebagai pusat pembinaan kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat.[118]Dalam konteks ini, keterlibatan Ustaz Akhmad Sagir menunjukkan upaya menjadikan masjid sebagai sarana dakwah yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

Berbagai kegiatan keagamaan yang berlangsung secara rutin di masjid, seperti pengajian Subuh Ahad, majelis taklim, kegiatan Ramadhan, tadarus Al-Qur’an, peringatan hari besar Islam, serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, menunjukkan bahwa masjid telah berkembang menjadi pusat pembinaan umat. Keberlangsungan

[118] Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 187.

aktivitas tersebut tidak terlepas dari keterlibatan dan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Selain pengelolaan masjid, dakwah *bil-hal* Ustaz Akhmad Sagir juga terlihat melalui keterlibatannya dalam pembinaan TPA. Kegiatan ini menunjukkan perhatian beliau terhadap pembentukan generasi muda yang memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang baik. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

Menurut Samsul Munir Amin, salah satu tujuan dakwah adalah membentuk masyarakat yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui proses pembinaan yang berkesinambungan.[119]Kegiatan TPA yang dibina oleh Ustaz Akhmad Sagir menunjukkan implementasi dari tujuan tersebut karena pembelajaran yang diberikan tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter keagamaan anak-anak.

Keterlibatan beliau dalam TPA juga menunjukkan adanya orientasi dakwah jangka panjang. Pembinaan generasi muda menjadi langkah penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan keagamaan masyarakat. Melalui pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan akhlak, nilai-nilai Islam dapat diwariskan kepada generasi

[119] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 23.

berikutnya sehingga proses dakwah tidak berhenti pada satu generasi saja.

Selain membina peserta didik, beliau juga turut memberikan arahan dan pembinaan kepada para pengajar TPA. Upaya tersebut menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya diarahkan kepada penerima manfaat secara langsung, tetapi juga kepada pihak-pihak yang berperan dalam proses pendidikan dan pembinaan masyarakat. Dengan demikian, pengaruh dakwah yang dilakukan menjadi lebih luas dan berkelanjutan.

Keterlibatan dalam pengelolaan masjid dan TPA menunjukkan bahwa dakwah *bil-hal* yang dilakukan Ustaz Akhmad Sagir tidak hanya berorientasi pada pembinaan individu, tetapi juga pada penguatan lembaga keagamaan yang menjadi pusat aktivitas masyarakat. Melalui pengelolaan dan pembinaan yang dilakukan secara konsisten, masjid dan TPA tidak hanya menjadi tempat ibadah dan belajar Al-Qur’an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kehidupan keagamaan yang lebih baik di lingkungan Komplek Griya Pemurus Indah.